Siti+Rahmawati+template+jurnal+arji+terbaru.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 02-May-2025 11:08PM (UTC-0700)
Submission ID: 2612413597
File name: Siti_Rahmawati_template_jurnal_arji_terbaru.docx (123.69K)
Word count: 3210
Character count: 21577

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11, Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon
Email : arjijournal@gmail.com
Kontak : 08998894014
Available at:
https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI
Volume X Nomor X Tahun 20XX
DOI :
E-ISSN : 2775-0787
P-ISSN : 2774-9290

Action Research Journal Indonesi

X – XX

Analisis Hak Anak dalam Adaptasi Sosial Siswa Hasil Perkawinan Campuran di Lingkungan Sekolah Indonesia Makkah

Analysis of Children's Rights in the Social Adaptation of Students Resulting from Mixed Marriage in the Indonesian School Environment of Makkah

Artikel dikirim :
xx– xx – 20xx
Artikel diterima :
xx– xx – 20xx
Artikel diterbitkan :
xx– xx – 20xx

Siti Rahmawati[1*], Eko handoyo[2], Edi waluyo[3]

1.2.3 Program Studi Doktoral Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang
Email : (sitirahmawati2022@students.unnes.ac.id *)

Kata Kunci:
Adaptasi Sosial, Pendidikan Multikultural, Perlindungan Hak Anak.

© Barnawi[1*], Junaedi[2] dan Rosidi Rido[3]

Abstrak: Perlindungan hak anak, khususnya bagi anak hasil perkawinan campuran lintas negara, menjadi isu yang mendesak di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan sosial yang dihadapi anak-anak tersebut dan menganalisis peran Sekolah Indonesia Makkah dalam memenuhi hak mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dilaksanakan di Sekolah Indonesia Makkah yang merupakan institusi pendidikan bagi siswa dengan latar belakang multikultural. Partisipan penelitian terdiri dari lima siswa, dua guru, satu kepala sekolah, dan dua orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bahasa, konflik identitas, serta kurangnya dukungan sistemik dari sekolah. Meskipun terdapat program inklusi, kebutuhan spesifik anak-anak dari keluarga campuran belum sepenuhnya terpenuhi, yang menghambat proses adaptasi sosial mereka. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan sistemik dalam memenuhi hak anak, agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan pendidikan.

Keywords:
Social Adaptation, Multicultural Education, Children's Rights Protection.

Abstract: The protection of children's rights, particularly for children from mixed-nationality marriages, is an urgent issue in the era of globalization. This study aims to identify the social challenges faced by these children and analyze the role of Sekolah Indonesia Makkah in fulfilling their rights. The research employs a descriptive qualitative method using a case study design, conducted at Sekolah Indonesia Makkah, which serves as an educational institution for students with multicultural backgrounds. Participants include five students, two teachers, one principal, and two parents. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. Data analysis followed Miles & Huberman's interactive model, encompassing data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students face difficulties with language, identity conflicts, and a lack of systemic support from the school. Despite the presence of inclusion programs, the specific needs of children from mixed families are not fully met, hindering their social adaptation process. The study concludes that a more holistic and systemic approach is necessary to fulfill children's rights, enabling them to adapt effectively within the educational environment.

Copyright © 20xx author
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

This work is licenced under a Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlika 4.0 International Licence

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
DOI :
E-ISSN : 2775-0787
P-ISSN : 2774-9290

PENDAHULUAN

Perlindungan hak anak dalam konteks pendidikan telah menjadi perhatian global yang semakin meningkat, terutama dalam kerangka hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan. Konvensi Hak Anak PBB (United Nations, 1989) menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan, pendidikan, dan pengembangan diri secara penuh tanpa diskriminasi. Di Indonesia, perlindungan hak anak diatur secara lebih spesifik melalui Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan pentingnya memastikan hak-hak anak terpenuhi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (K. Kurniawan dkk., 2019). Meskipun demikian, tantangan dalam pemenuhan hak anak, terutama bagi kelompok anak-anak dari latar belakang khusus seperti anak hasil perkawinan campuran lintas negara, tetap menjadi isu yang kompleks dan membutuhkan perhatian lebih (Andriati dkk., 2022).

Anak-anak hasil perkawinan campuran lintas negara menghadapi dinamika sosial yang unik karena mereka hidup dalam lingkungan transnasional yang penuh dengan tantangan adaptasi sosial. Mereka tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan budaya dan bahasa dari kedua orang tua, tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial di tempat mereka tinggal dan belajar. Di lingkungan sekolah, anak-anak ini sering mengalami hambatan dalam proses integrasi sosial, termasuk dalam aspek bahasa, identitas, dan penerimaan sosial dari teman sebaya maupun tenaga pendidik (Arif dkk., 2021). Studi oleh (Arif dkk., 2021) menunjukkan bahwa latar belakang keluarga multikultural dapat memengaruhi perkembangan identitas anak secara kompleks, baik secara positif maupun negatif. Anak-anak dari keluarga campuran sering menghadapi tantangan dalam membangun relasi sosial yang harmonis di lingkungan yang cenderung homogen secara budaya dan bahasa, sehingga berdampak pada pengalaman sosial mereka di sekolah.

Lebih jauh lagi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki pedoman atau strategi yang sistematis dalam mendukung adaptasi sosial anak dari keluarga interkultural. (Kusumawardani, 2020) menegaskan bahwa keberadaan pedoman dan program yang terstruktur sangat penting dalam memastikan hak anak terkait dukungan sosial dapat terpenuhi secara optimal. Tanpa pedoman yang jelas, proses adaptasi sosial anak-anak ini cenderung menjadi tidak konsisten dan kurang efektif, sehingga menghambat proses integrasi mereka dalam lingkungan sekolah (Kusumawardani, 2020). Di tingkat internasional, studi oleh (Mahardika dkk., 2022) menunjukkan bahwa perbedaan bahasa dan nilai budaya antara rumah dan sekolah dapat menjadi hambatan utama dalam partisipasi sosial anak hasil perkawinan campuran. Ketidakcocokan budaya dan bahasa ini sering kali menyebabkan anak merasa terisolasi dan kurang percaya diri dalam berinteraksi sosial di sekolah, yang akhirnya menghambat proses pembangunan identitas diri dan integrasi sosial mereka.

Namun, terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengkaji konteks lingkungan sekolah Indonesia di luar negeri, khususnya di Sekolah Indonesia Makkah. Hingga saat ini, belum terdapat kajian mendalam yang secara spesifik menganalisis bagaimana hak anak, terutama dalam bentuk dukungan terhadap adaptasi sosial mereka,

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

dipenuhi oleh sekolah di wilayah tersebut. Studi-studi sebelumnya cenderung lebih fokus pada isu identitas budaya atau aspek akademik anak-anak dari keluarga campuran, tanpa memperhatikan secara sistemik dan institusional bagaimana lembaga pendidikan dapat menjamin hak-hak sosial mereka secara menyeluruh. Padahal, pemenuhan hak anak dalam konteks sosial merupakan aspek penting yang harus didukung secara institusional agar anak-anak dapat berkembang secara optimal dan merasa diterima dalam lingkungan pendidikan mereka (Pratiwi dkk., t.t.).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada konteks Sekolah Indonesia Makkah sebagai lingkungan pendidikan yang unik dan penuh tantangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai proses adaptasi sosial siswa hasil perkawinan campuran di sekolah tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan sosial yang dihadapi oleh anak-anak dari latar belakang keluarga campuran, menganalisis peran sekolah dalam memenuhi hak mereka melalui program-program yang mendukung adaptasi sosial, serta menggambarkan strategi yang dikembangkan oleh anak dan sekolah dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dari keluarga interkultural di lingkungan pendidikan internasional maupun nasional (Saharani, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam tantangan, peluang, dan strategi yang relevan dalam memenuhi hak anak-anak dari latar belakang keluarga campuran agar mereka mampu beradaptasi secara sosial dengan baik di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari pengkajian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana hak-hak anak, khususnya hak atas pengakuan, perlindungan, dan partisipasi sosial, dapat dipenuhi melalui pendekatan sistemik dan institusional yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pihak sekolah, pembuat kebijakan, dan masyarakat internasional dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan mendukung perkembangan sosial anak-anak hasil perkawinan campuran. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam memenuhi hak anak tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, melainkan juga pada komitmen bersama untuk membangun ruang belajar yang menghargai keberagaman dan memperkuat identitas sosial anak-anak sebagai bagian integral dari masyarakat global yang berbudaya dan saling menghormati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas sosial yang dialami oleh siswa hasil perkawinan campuran di lingkungan Sekolah Indonesia Makkah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini merupakan representasi institusi

pendidikan formal bagi warga negara Indonesia di Arab Saudi yang juga menerima siswa dengan latar belakang keluarga multikultural. Partisipan penelitian terdiri dari lima siswa yang berasal dari keluarga campuran, di mana salah satu orang tua mereka adalah Warga Negara Asing (WNA), dua orang guru wali kelas, satu guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, serta dua orang tua siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi di lingkungan sekolah, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen kebijakan sekolah, kurikulum, serta catatan bimbingan dan konseling yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi dari siswa maupun guru, observasi partisipatif terhadap interaksi siswa di lingkungan kelas maupun di luar kelas, serta studi dokumentasi untuk meninjau rekam jejak kebijakan dan program sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah dan pengumpulan data awal; (2) pelaksanaan wawancara dan observasi; (3) pengolahan dan analisis data; serta (4) validasi temuan melalui triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara manual tanpa menggunakan aplikasi statistik, mengingat data bersifat naratif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkawinan campuran lintas negara dan budaya telah menjadi fenomena yang semakin umum di era globalisasi. Anak-anak hasil perkawinan ini menghadapi tantangan unik dalam proses adaptasi sosial, terutama ketika mereka berinteraksi di lingkungan pendidikan internasional seperti Sekolah Indonesia Makkah. Lingkungan sekolah yang multikultural menuntut siswa untuk mampu beradaptasi secara sosial dan linguistik agar mereka dapat berkembang secara optimal dan merasa diterima sebagai bagian dari komunitas sekolah (Aizat, 2018). Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut hak anak untuk memperoleh perlindungan, pengakuan, dan partisipasi sosial yang layak sesuai dengan prinsip hak asasi manusia. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi siswa hasil perkawinan campuran serta upaya sekolah dalam memenuhi hak-hak mereka agar proses adaptasi sosial dapat berjalan harmonis dan inklusif.

1. Tantangan Sosial Siswa Hasil Perkawinan Campuran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah Indonesia Makkah, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa hasil perkawinan campuran adalah kesulitan dalam berbahasa Indonesia formal, yang digunakan sebagai bahasa pengantar di lingkungan sekolah. Dua dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian cenderung menggunakan bahasa Arab atau Inggris di lingkungan rumah dan komunitas mereka sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam memahami instruksi akademik dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya maupun guru di sekolah. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya kadang malu kalau tidak bisa jawab pertanyaan guru dengan lancar," yang menunjukkan adanya rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan pendidikan formal (Fuada dkk., 2020).

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

Kondisi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi bahasa ibu atau bahasa yang dominan digunakan di rumah menjadi faktor penting dalam proses adaptasi sosial anak-anak dari latar belakang multikultural. Penelitian oleh (Andreas B. Saputra & Devita Maulina Putri, 2019) menegaskan bahwa dukungan terhadap penguasaan bahasa kedua maupun bahasa asing harus menjadi prioritas dalam program pendidikan multikultural agar siswa tidak merasa teralienasi dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah. Kurangnya penguasaan bahasa Indonesia formal dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi secara sosial dan mengalami hambatan dalam membangun relasi dengan teman sebaya maupun tenaga pendidik. Hal ini bahkan dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka dan pengembangan identitas diri yang positif (Andreas B. Saputra & Devita Maulina Putri, 2019).

Selain aspek bahasa, tantangan lain yang muncul adalah perbedaan budaya dan nilai yang dianut di lingkungan keluarga dan sekolah. Anak-anak dari keluarga campuran sering mengalami konflik identitas karena mereka harus menyeimbangkan antara budaya dan norma yang berlaku di rumah dengan lingkungan sekolah yang berbeda. Fenomena ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kebingungan dalam proses pembentukan identitas sosial mereka. Studi oleh (A. Kurniawan & Hidayati, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi sosial anak dari keluarga multikultural sangat dipengaruhi oleh tingkat keberagaman budaya yang mereka alami dan dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Jika tidak disertai dengan strategi yang tepat, ketidaksesuaian budaya ini dapat memperburuk pengalaman sosial anak dan menghambat proses integrasi mereka ke dalam komunitas sekolah (A. Kurniawan & Hidayati, 2022).

2. Upaya Sekolah dalam Pemenuhan Hak Anak

Dalam rangka memenuhi hak anak-anak hasil perkawinan campuran dalam aspek adaptasi sosial, Sekolah Indonesia Makkah telah mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang bersifat inklusif dan mendukung keberagaman budaya. Beberapa di antaranya adalah kegiatan penguatan karakter yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antar siswa dari latar belakang berbeda, serta program konseling individu yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mereka alami. Selain itu, sekolah juga menginisiasi pengenalan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, musik, dan bahasa Indonesia, yang bertujuan agar siswa merasa semakin mengenal dan mencintai identitas budaya mereka sendiri (Sari & Nugroho, 2021).

Namun, meskipun prinsip inklusi telah diterapkan, terdapat kekurangan dalam pengembangan program yang secara khusus dan sistematis ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa hasil perkawinan campuran. Guru dan staf sekolah mengakui bahwa pendekatan yang mereka gunakan cenderung bersifat umum dan belum mempertimbangkan secara mendalam karakteristik serta kebutuhan khusus dari kelompok ini. Hal ini sejalan dengan temuan (Sari & Nugroho, 2021) yang menyatakan bahwa banyak sekolah mengadopsi pendekatan "satu untuk semua" tanpa melakukan analisis kebutuhan yang mendalam terhadap latar belakang budaya dan bahasa siswa yang berbeda. Akibatnya, program yang ada kurang efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan sosial dan budaya yang mereka hadapi, sehingga hak mereka untuk mendapatkan perlindungan sosial dan pengakuan tetap kurang terpenuhi secara optimal.

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pemahaman dari tenaga pendidik mengenai keberagaman budaya dan strategi pendukung adaptasi sosial turut menjadi kendala. Guru sering kali merasa kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang benar-benar inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang multikultural. Oleh karena itu, penting adanya kebijakan sekolah yang menegaskan pentingnya pelatihan keberagaman budaya dan pengembangan kurikulum yang lebih sensitif terhadap keberagaman tersebut. Dengan demikian, hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang adil dan menyenangkan dapat lebih terjamin.

3. Strategi Adaptasi Siswa dan Dukungan Lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekitar, terutama dari teman sebaya dan guru, memiliki peran yang sangat vital dalam proses adaptasi sosial siswa hasil perkawinan campuran. Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah cenderung lebih cepat merasa diterima dan mampu membangun relasi sosial yang positif. Kegiatan seperti organisasi siswa, klub budaya, dan proyek kolaboratif menjadi ruang di mana mereka dapat mengekspresikan diri, belajar dari teman sebaya, serta memperkuat rasa keberadaannya di sekolah. Salah satu siswa menyatakan, "Saya merasa lebih percaya diri saat ikut kegiatan seni, karena di situ saya bisa menunjukkan budaya saya dan belajar budaya lain," yang menunjukkan pentingnya kegiatan yang mendukung pengembangan identitas dan keberagaman (Ningsih dkk., 2022).

Di sisi lain, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah dan keluarga cenderung menarik diri dan menunjukkan gejala isolasi sosial. Mereka merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dan sering kali merasa berbeda dari teman sebaya yang berasal dari latar budaya yang sama. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan adaptasi sosial tidak hanya bergantung pada intervensi sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan rumah. Pendekatan sistemik yang melibatkan kerjasama antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membangun lingkungan yang kondusif dan mendukung proses sosial anak (Ningsih dkk., 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun keberhasilan adaptasi sosial siswa. Guru dan orang tua perlu berkomunikasi secara rutin dan saling mendukung dalam mengatasi hambatan sosial yang dialami anak. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program pendukung yang melibatkan keluarga secara aktif, seperti pelatihan keberagaman budaya dan kegiatan bersama. Dengan demikian, anak-anak hasil perkawinan campuran dapat merasa lebih aman, diterima, dan mampu mengembangkan identitas diri yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, tantangan sosial yang dihadapi siswa hasil perkawinan campuran di Sekolah Indonesia Makkah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan sistemik dalam memenuhi hak mereka terhadap adaptasi sosial. Sekolah harus mampu mengembangkan program yang spesifik dan sensitif terhadap kebutuhan budaya dan bahasa siswa, serta membangun kerjasama yang erat dengan keluarga dan komunitas sekitar. Hanya dengan begitu, hak anak untuk mendapatkan lingkungan pendidikan yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan sosial mereka dapat terwujud secara nyata. Upaya tersebut tidak hanya akan membantu mereka mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga memperkuat keberagaman budaya sebagai

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

kekayaan yang memperkaya lingkungan belajar dan memperkuat identitas nasional maupun internasional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Indonesia Makkah, dapat disimpulkan bahwa siswa hasil perkawinan campuran menghadapi tantangan adaptasi sosial yang khas, terutama terkait perbedaan bahasa, identitas budaya, dan keterbatasan dukungan sistemik dari sekolah. Ketidakmampuan menggunakan bahasa Indonesia secara fasih menjadi penghalang utama dalam proses interaksi sosial maupun pembelajaran di kelas. Meski pihak sekolah telah mengupayakan program-program berbasis karakter dan konseling, belum terdapat program adaptasi sosial yang secara spesifik menyasar kebutuhan siswa multikultural. Proses adaptasi sosial siswa lebih banyak ditopang oleh inisiatif pribadi, relasi dengan teman sebaya, serta dukungan guru yang bersifat individual. Dengan demikian, hak anak untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan sosial dalam konteks pendidikan formal belum sepenuhnya terpenuhi dalam praktik institusional. Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan inklusif dan implementasi aktualnya di lingkungan sekolah luar negeri dengan konteks sosial-budaya yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

Aizat, M. (2018). Sikap Guru Terhadap Perubahan dalam Sekolah di Malaysia: Teacher Attitudes Toward Change in Schools in Malaysia. 78(1).

Andreas B. Saputra & Devita Maulina Putri. (2019). SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMPK ST IGNATIUS LOYOLA LABUAN BAJO | Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF). https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/279

Andriati, S. L., Sari, M., & Wulandari, W. (2022). Implementasi Perubahan Batas Usia Perkawinan Menurut UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Binamulia Hukum, 11(1), Article 1. https://doi.org/10.37893/jbh.v11i1.306

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), Article 2. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802

Fuada, S., Ichsan, I. N., Pratama, H. P., Putri, D. I. H., Suranegara, G. M., Setyowati, E., & Fauzi, A. (2020). Workshop Internet-Of-Things untuk Guru dan Siswa Sekolah Menengah di Purwakarta, Jawa Barat, Guna Menunjang Kompetensi Era Industri 4.0. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(2), 39. https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.938

Kurniawan, A., & Hidayati, Y. M. (2022). Studi Eksplorasi Industri Mebel Mojolaban dan Integrasinya dalam Materi Matematika Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6695–6702. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3342

Kurniawan, K., Awalya, A., Nusantoro, E., Saraswati, S., Utami, D. W., & Kencana, T. I. (2019). Peningkatan Pelayanan BK di SD Melalui Teknik Empty Chair Bagi Guru SD KKG Gugus Pandanaran UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Tengah. Muria Jurnal Layanan Masyarakat, 1(1). https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i1.3106

Kusumawardani, D. (2020). PENEGAKAN HAK ANAK DALAM PROYEK-PROYEK LANJUTAN PELUCUTAN SENJATA (DISARMAMENT), DEMOBILISASI, REINTEGRASI OLEH UNICEF DAN INTERNATIONAL RESCUE COMMITTEE (IRC) BAGI TENTARA ANAK PEREMPUAN SIERRA LEONE. Indonesian Journal of International Relations, 4(1), Article 1. https://doi.org/10.32787/ijir.v4i1.120

Mahardika, M., Maryani, E., & Rizal, E. (2022). BUDAYA KOREAN WAVE SEBAGAI KOMODITAS INDUSTRI MEDIA INDONESIA. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.62144/jikq.v5i1.132

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. SITTAH: Journal of Primary Education, 3(2), 191–202. https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494

Pratiwi, H., Hasanah, N. I., Purnama, S., Ulfah, M., & Saripudin, A. (t.t.). Adaptation to digital parenting in a pandemic: A case study of parents within higher education. South African Journal of Childhood Education, 12(1), 1166. https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1166

Saharani, A. A. (2023). EFL Students' Intercultural Awareness in Multicultural Classroom: A Narrative Inquiry. IREELL: Indonesian Review of English Education, Linguistics, and Literature, 1(1), 12–25. https://doi.org/10.30762/ireell.v1i1.1125

Sari, D. N., & Nugroho, R. (2021). KEPUASAN ORANG TUA PADA PROGRAM PARENTING DALAM JARINGAN DI PAUD KHADIJAH WONOREJO. J+PLUS UNESA, 10(1), 121–133.

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI
DOI :
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

Siti+Rahmawati+template+jurnal+arji+terbaru.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	4%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	journal.lpkd.or.id Internet Source	1%
5	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
6	aulad.org Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	jurnal.istaz.ac.id Internet Source	<1%
9	Siti Rahmawati, Hartono Hartono, Fathur Rokhman, Wagiran Wagiran. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2024 Publication	<1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1%
11	www.slideshare.net Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Lhokseumawe Student Paper	<1%

13	Ignes Monica Laoli, Delipiter Lase, Eliagus Telaumbanua, Maria Magdalena Bate'e, Robin Markus Putra Waruwu. "Etika Profesionalisme Jurnalistik dalam Praktik: Studi pada Serikat Media Siber Indonesia Kepulauan Nias", Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2025 Publication	<1 %
14	Andi Nur Latifah, Aksi Hamzah, Munawarah Munawarah. "Konsep Maslahah pada Penyaluran Kredit Konsumtif", Islamic Banking and Finance, 2024 Publication	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	Marwa Faridatul Afifah, Erna Dwi Fatmasari, Iut Diyah Annisa, Minsih Minsih. "PERAN SHADOW TEACHER DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK SLOW LEARNER DI SEKOLAH INKLUSIF", Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 2025 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	Danik Ekawardani, Titik Haryati, Endang Wuryandini. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Mutu Akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan	<1 %

Randublatung Blora", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024
Publication

21	Fibriyanti Karim. "The Effect of Marriage Age Limit Changes on Marriage Dispensation Granting by the Limboto Religious Court", Reformasi Hukum, 2024 Publication	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	jcs.greenpublisher.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.syntaximperatif.co.id Internet Source	<1 %
25	lavendos.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.scribd.com Internet Source	<1 %
27	www.unicef.org Internet Source	<1 %
28	Dito Adhitia Maulana, Yunita Reykasari. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak yang Melakukan Perkawinan di Bawah Umur", Indonesian Journal of Law and Justice, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		